

## KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PASCA VAKSINASI COVID-19 PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI 20 KUPANG

Dewi Lita Endra Wati<sup>1\*</sup>, Dian Lestari Anakaka<sup>2</sup>, Enjelita M. Ndoen<sup>3</sup>

Falkultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : thewiywhatiy127@gmail.com

### ABSTRAK

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang meresahkan masyarakat Indonesia telah terjadi selama tiga tahun terakhir (2019-2022). Penelitian ini dilakukan di SMP N 20 Kupang pada bulan Maret sampai April tahun 2023. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19 pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 20 Kupang, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana faktor pendukung perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP, dan untuk mengetahui faktor penghambat perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang, yaitu 6 orang informan kunci dan 2 orang informan utama. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-April 2023. Teknik pengambilan sampel atau informan dengan *purposive sampling*. Analisis data dengan menentukan Reduksi data, Display Data dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP adalah pengetahuan dan dukungan keluarga/orang tua sedangkan faktor penghambat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP adalah kurangnya sarana dan prasana di lingkungan sekolah, serta tidak adanya aturan sekolah yang mendukung dalam menerapkan protokol kesehatan karena beranggapan bahwa COVID-19 sudah tidak ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan protokolkesehatan setelah vaksinasi sangat penting untuk dilaksanakan seperti menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak fisik, dan sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik.

**Kata kunci** : covid-19, kepatuhan, prokes, pasca vaksinasi, remaja

### ABSTRACT

*The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic that has been concerning the Indonesian population has been ongoing for the past three years (2019-2022). This research was conducted at SMP N 20 Kupang from March to April 2023. The general objective of this research is to describe compliance with post-vaccination health protocol adherence among Junior High School (SMP) students at SMP N 20 Kupang. The specific objectives are to understand the factors supporting compliance with post-vaccination health protocol adherence among SMP students and to identify the factors hindering compliance with post-vaccination health protocol adherence among SMP students. This qualitative research employs a phenomenological approach, with 8 informants, including 6 key informants and 2 main informants. The research was conducted in March-April 2023, using purposive sampling to select informants. Data analysis involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that factors supporting compliance with post-vaccination health protocol adherence among SMP students include knowledge and family/parental support, while factors hindering compliance include a lack of facilities and infrastructure in the school environment and the absence of school rules that support health protocols because some believe that COVID-19 is no longer a threat. In conclusion, the implementation of health protocols after vaccination is crucial, such as wearing masks when leaving the house, maintaining physical distance, and frequently washing hands with soap and water or using hand sanitizers.*

**Keywords** : COVID-19, compliance, health protocols, post-vaccination, adolescents

## PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang meresahkan masyarakat Indonesia telah terjadi selama tiga tahun terakhir (2019-2022). Remaja merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mengalami dampak negative pandemi COVID-19. Kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada tanggal 17 Januari 2021 sebanyak 2,7% terjadi pada anak usia 0-5 tahun, sedangkan sebanyak 8,9% pada anak usia 6-18 tahun (CDC, 2020). Berdasarkan peta sebaran COVID-19 Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 17 September 2022, jumlah kasus COVID-19 yang positif menurut umur yaitu 6-18 tahun sebanyak 15.588 (16,5%) dan 19-30 tahun sebanyak 26.357 (27,9%). Jumlah kasus COVID-19 yang dirawat atau isolasi menurut umur 6-18 tahun sebanyak 11.809 (12,5%) dan 19-30 tahun sebanyak 38.167 (40,4%). Jumlah kasus COVID-19 yang sembuh menurut umur 6-18 tahun sebanyak 15.871 (16,8%) dan 19-30 tahun sebanyak 26.641 (28,2%), dan jumlah kasus COVID-19 yang meninggal menurut umur 6-18 tahun sebanyak 1.133 (1,2%) dan 19-30 tahun sebanyak 3.778 (4%) (SATGAS NTT, 2022).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada kehidupan dan kesehatan remaja. Dampak psikologis COVID-19 yang terjadi pada remaja adalah timbulnya stress atau tertekan, dan rasa cemas yang berlebih sehingga dapat membuat remaja kurang tidur, sering lupa, meningkatkan iribilitas dan mudah marah, serta kesulitan untuk bernapas (Fitria & Ifdil, 2020). Kesehatan jiwa remaja sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Gangguan dalam kesehatan jiwa anak memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek lain dalam perkembangan remaja seperti penyesuaian diri di sekolah yang buruk, konsentrasi berkurang, dan masalah dalam prestasi dan hubungan sosial (Oktaviany, 2021). Disamping itu COVID-19 memberikan dampak sosial bagi remaja seperti remaja sering di rumah, mudah merasa bosan, tidak dapat bersosialisasi dengan kawan-kawannya. Remaja lebih menyukai kegiatan di luar rumah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga akibat dampak sosial dari COVID-19 bagi remaja yakni mereka tidak dapat bersosialisasi dengan teman karena remaja banyak menghabiskan waktu di rumah (Kemenkes RI, 2020).

Vaksinasi merupakan solusi terkini yang paling tepat dilakukan dalam merespon penyebaran COVID-19. Vaksinasi membentuk *Herd Immunity* (kekebalan kelompok). Artinya, semakin banyak orang yang divaksinasi, maka semakin sedikit orang yang rentan dan semakin kecil kemungkinan patogen menyebar dari orang ke orang (WHO, 2021). Jumlah kelompok remaja di Kota Kupang sebanyak 128.384, dengan laki-laki sebanyak 63.973 dan perempuan 64.411. Kelompok remaja Kota Kupang yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 pada tahun 2022 sebanyak 80.281 sasaran (BPS, Kota Kupang 2022).

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah divaksinasi tetap penting dilaksanakan, karena vaksinasi tidak menjamin seseorang tidak akan terinfeksi COVID-19. Selain itu, jika vaksinasi dan protokol kesehatan dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan, maka tubuh dapat terlindungi dengan baik. Oleh karenanya, masyarakat termasuk yang telah menerima vaksinasi, harus tetap menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian Abo & Smith (2020), sebagian besar masyarakat beropini bahwa individu yang telah divaksinasi akan memiliki kekebalan tubuh yang cukup baik untuk tidak tertular COVID-19, meskipun tidak menaati protokol kesehatan. Selain itu, penelitian Harjudin (2020), menyatakan fenomena ketidaktaatan seseorang terhadap protokol kesehatan sebagai hal yang sangat aneh karena individu tersebut sebenarnya sadar akan pentingnya menaati protokol kesehatan dan bahaya serta dampak dari virus COVID-19. Pelajar sekolah menengah pertama (SMP), merupakan kelompok penerima vaksinasi COVID-19 dan juga dapat diharapkan dapat tetap mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Hutapea (2021), remaja yang telah melakukan vaksinasi belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Remaja menggunakan masker dengan baik akan

tetap tidak menjaga jarak pada saat menunggu jemputan ataupun saat menunggu angkutan umum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepatuhan protokol kesehatan karena dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19, karena meskipun telah melakukan vaksinasi tidak menjamin seseorang tidak terinfeksi COVID-19. Remaja memiliki karakteristik tertentu dibanding kelompok umur lainnya, karena remaja cenderung suka berkumpul dengan teman-teman sebaya, membentuk komunitas atau geng dan cenderung tidak suka diatur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2022 terhadap para pelajar SMP di Kota Kupang, nampak bahwa para siswa belum mematuhi protokol kesehatan. Sebagian besar siswa nampak menggunakan masker saat akan berangkat ke sekolah. Namun siswa tidak menggunakan masker saat berada di dalam lingkungan sekolah, siswa juga tidak mencuci tangan saat selesai beraktifitas atau saat makan, serta siswa tidak menjaga jaga jarak dengan teman-temannya. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa saat berada di dalam kelas atau lingkungan sekolah hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan masker dan menjaga jarak dengan siswa lainnya dengan alasan utama karena telah melakukan vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19 pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 20 Kupang

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Kupang pada bulan Maret hingga April 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak delapan orang yang terdiri dari enam informan utama dan dua informan kunci, yang diambil memenuhi kriteria inklusi seperti informan adalah pelajar SMP Negeri 20 Kupang, sudah di vaksinasi COVID-19, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Proses analisis data yang dilakukan dengan metode reduksi data yang berarti merangkum data yang ditemukan selama penelitian kemudian memilih hal-hal yang penting.

## HASIL

Informan dalam penelitian adalah pelajar SMP yang berdomisili di Kota Kupang, terdiri dari informan kunci yang berjumlah dua orang dan informan utama yang berjumlah enam orang. Informan utama dalam penelitian ini memiliki umur rata-rata 12-42 tahun. Sebagian besar informan utama berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 4 orang, sedangkan seluruh informan kunci berjenis kelamin laki-laki. Informan dalam penelitian ini telah melakukan vaksinasi dosis dua dan dosis tiga.

### Gambaran Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19

Informan memahami COVID-19 sebagai penyakit menular sejenis flu yang menyerang sistem pernapasan manusia serta dapat menyebabkan kematian. Informan juga mengatakan orang yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami gejala seperti batuk, pilek, sesak napas, demam serta hilang penciuman. Berikut pernyataan informan :

“Virus kaka, yang bisa buat napas sesak, batuk-batuk, deng pilek kaka” (AY)

”Penyakit yang menular, dia kena di saluran pernapasan manusia kaya batuk, pilek” (DH)

“Penyakit, dia kaya model virus begitu kaka yang bisa buat katong sesak napas, katong sonde bisa cium bau” (AB)

“Ini apa, virus penyakit menular kaka” (AP)

*“Virus yang berbahaya yang mematikan, dan dapat membunuh orang” (AN)*

*“Dia itu penyakit, penyakit virus kaka, penyakit yang menular ke manusia dan bisa mematikan” (AS)*

Semua informan mengatakan bahwa cara pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan 3M, yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan serta handsanitizer. Berikut pernyataan informan :

*“Cuci tangan, pake masker, dengan jaga jarak” (AS)*

*“Cuci tangan, dengan jaga jarak” (DH)*

*“Jaga jarak, rajin cuci tangan, terus pake masker” (AN)*

*“Ini cuci tangan, abis itu pake masker, pake handsanitizer, jauh dari keramaian” (AB)*

*“Mencuci tangan, jarak jauh, pake masker kaka” (AY)*

*“Cuci tangan, jaga jarak, pake masker kaka” (AB)*

Berdasarkan hasil wawancara terkait vaksinasi COVID-19, seluruh informan menjelaskan bahwa vaksinasi merupakan antibiotik dan obat. Berikut pernyataan informan :

*“Vaksin itu semacam obat kaka, supaya katong jangan kena COVID-19 kaka” (AS)*

*“Vaksin itu antibodi kaka, manfaat dari vaksin tu supaya katong sonde terinfeksi COVID-19 kaka, terus katong pung kekebalan tubuh meningkatkan” (AB)*

Mengenai efektivitas vaksinasi COVID-19, informan meyakini bahwa vaksinasi tidak dapat mencegah penularan COVID-19. Menurut informan, seseorang masih bisa terinfeksi COVID-19 walaupun sudah melakukan vaksinasi. Berikut pernyataan informan :

*“Bisa kakak, kan vaksin salah satu cara cegah penularan COVID-19, tapi bukan berarti sonde bisa kena COVID-19 lai kalo su vaksin” (AS)*

*“Bisa kaka, tapi katong juga masih bisa kena covid sekalipun su vaksin” (DH)*

*“Bisa kaka, makanya ada aturan supaya katong lakukan vaksin” (AN)*

*“Bisa kaka, karena vaksin kan salah satu pencegahan corona kaka” (AB)*

*“Bisa kaka, makanya orang banyak yang cari vaksin pas corona masih banyak” (AY)*

*“Iya, bisa kaka, makanya pemerintah kasih keluar aturan supaya lakukan vaksinasi COVID-19.” (AB)*

Berdasarkan keyakinan tersebut, lima informan menjelaskan bahwa setelah melakukan vaksinasi COVID-19, protokol kesehatan masih harus di jalankan. Namun seorang informan mengatakan tidak perlu menjalankan protokol kesehatan karena meyakini Covid-19 sudah tidak ada. Berikut pernyataan informan :

*“Masih kaka, itu karna imun son kuat, masih berkomunikasi dengan orang. “Penting kaka, bukan hanya dengan vaksin sa tapi mencuci tangan, pake masker supaya dapat mencegah dengan baik” (AN)*

*“Penting kaka, bukan hanya dengan vaksin sa tapi mencuci tangan, pake masker supaya dapat mencegah dengan baik” (AB)*

*“Perlu kaka, agar jangan tertular kaka” (AY)*

*“Masih kaka, supaya jangan terkena virus corona” (AB)*

*“Sonde le kaka, Karna corona son datang le” (DH)*

### **Pengetahuan dan Kepatuhan Protokol kesehatan**

*“Masih ada, tapi katong sonde bisa pake masker le palingan. Bilang sonde ada corona le” (AS)*

*“Prokes masih ada, tapi katong sonde bisa pake masker. Bilang sonde ada corona” (DH)*

*“Itu masih ada, tapi katong sonde bisa pake masker le palingan. Bilang sonde ada corona le” (AN)*

*“Ada, guru dong larang jangan terlalu dekat begitu kaka, supaya jauh dari keramaian” (AB)*

*“Itu masih ada prokes, tapi katong sonde bisa pake masker le kaka, soalnya guru dong bilang corona su sonde ada le, jadi sonde perlu pake masker” (AY)*

*“Itu masih ada prokes, tapi katong sonde bisa pake masker le kaka” (AB)*

Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan pernyataan informan kunci bahwa penggunaan masker di sekolah tidak lagi diwajibkan. Berikut pernyataan informan :

*“Protokol kesehatan itu sudah tidak terlalu ketat lagi, untuk masker juga kalau sudah di dalam kelas ada beberapa guru yang bilang untuk melepas masker” (CL)*

*“Jadi yang saya tau itu, ketika di dalam kelas itu ada guru yang bertindak untuk melepas masker ada juga yang tidak” (JP)*

Meskipun tidak lagi patuh menggunakan masker, hampir semua informan mengatakan bahwa penggunaan masker penting untuk melindungi dari infeksi COVID-19. Berikut pernyataan informan :

*“Penting kaka, supaya tehindar dari debu, jangan tertular dari orang yang pilek, batuk, bersin” (AS)*

*“Melindungi, tapi kalau katong sonde cuci tangan, jaga jarak, katong pasti menular” (DH)*

*“Penting kaka, supaya tehindar dari debu, jangan tertular dari orang yang pilek” (AN)*

*“Bisa, supaya dari pernapasan orang tu, air ludah jangan masuk pi katong” (AB)*

*“Bisa, agar jangan orang pu hirup nanti katong apa begitu” (AY)*

*“Bisa kaka, supaya terhindar dari debu dan tidak tertular dari orang yang sakit” (AB)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga informan mengatakan bahwa adanya penerapan protokol kesehatan dirumah dikarenakan anjuran dari orang tua yang tetap mengingatkan tentang protokol kesehatan, sedangkan tiga informan mengatakan tidak perlu menerapkan protokol kesehatan dirumah karena beranggapan bahwa COVID-19 sudah tidak ada sehingga penerapan protokol kesehatan tidak perlu dilakukan lagi. Berikut pernyataan informan :

*“sonde le kaka, soalnya beta pu mama sonde takut corona” (AS)*

*“sonde le kaka, karena COVID-19 su ilang.orang yang bilang” (DH)*

*“Dulu ada, tapi sekarang su sonde le kaka, kalau dulu tu, kalau keluar rumah ushakan supaya jangan dekat-dekat orang, harus rajin cuci tangan, terus pake masker. Tapi sekarang tu sonde terlalu e. Sonde ada COVID-19 le kaka, COVID-19 su ilang” (AN)*

*“Mama kasih ingat kalau beta keluar rumah harus pake masker supaya jangan kena virus COVID-19” (AB)*

*”Jaga jarak kaka, kan biasa orang pulang kerja to pasti mandi dulu supaya jangan ada kuman-kuman pas masuk rumah kaka” (AB)*

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Pendukung Perilaku Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi pada Pelajar SMP di Kota Kupang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang mendukung penerapan atau perilaku kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP di Kota Kupang. Semua informan memiliki pengetahuan yang cukup baik

terkait COVID-19. Hal ini dikarenakan informan sudah memiliki pengetahuan yang benar terkait pengertian, penyebab, cara penularan dan cara pencegahan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian informan mengetahui bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular yang mematikan dan menyerang saluran pernapasan serta dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Informan juga mengatakan bahwa gejala COVID-19 seperti sesak napas, batuk, pilek serta demam. Purnamasari & Rahyani (2020) mengatakan bahwa dengan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang baik, maka akan memberikan kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan terkait pencegahan serta penanganan COVID-19.

Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan informan terkait cara penularan COVID-19 sudah baik. Informan mengatakan penularan COVID-19 dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung dapat terjadi melalui droplet atau ludah seseorang yang terinfeksi covid-19 saat batuk atau bersin. Penularan tidak langsung dapat terjadi melalui berjabatn tangan dengan orang yang teinfeksi atau memegang benda yang terkontaminasi COVID-19. Wei et al. (2020) mengatakan bahwa penularan covid-19 disebabkan oleh keluarnya droplet yang menagndung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh orang yang terinfeksi saat batuk atau bersin. Droplet kemudian dihirup oleh orang lain di dekatnya yang tidak terinfeksi covid-19 melalui hidung ataupun mulut, kemudia masuk ke paru-paru.

Pengetahuan merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi juga pengetahuan yang didapat. Pengetahuan tentang kepatuhan penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan kasus COVID-19 dan siswa dapat patuh terhadap protokol kesehatan yakni dengan memakai masker, mencuci tangan dengan benar serta selalu menjaga jarak (Mona, 2020). Hasil penelitian Zulhafandi & Ririn Arianti menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan sosial distancing. Tingkat kepatuhan yang baik dilihat dari kepatuhan responden dalam melakukan sosial distancing dimana dari 205 responden yang memiliki tingkat pengetahuan 204 melakukan sosial distancing, sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Prem menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan. Remaja yang memiliki pengatahuan yang baik akan memiliki peluang besar untuk menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19. Pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang baik karena pengetahuan membentuk keyakinan tentang berbagai dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek (Nisa, 2021)

Pengetahuan merupakan hasil dari menerima informasi yang didapat oleh seseorang melalui penginderaan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan informan tentang vaksinasi COVID-19 sudah baik. Informan juga mengatakan bahwa meskipun sudah melakukan vaksinasi tetapi masih bisa terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, sebagian besar informan meyakini bahwa meskipun sudah melakukan vaksinasi, penerapan protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Hasil penelitian Wisudawan Putra & Soedirham (2021), menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar tergolong baik. Penerapan protokol kesehatan penting untuk dilakukan meskipun telah divaksinasi, karena dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga tidak mudah terinfeksi penyakit atau virus COVID-19.

Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian informan mendapat dukungan yang baik dari keluarga seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19. Dukungan keluarga merupakan suatu kepercayaan atau bentuk pendekatan sebagai penguat

dan pemberdayaan keluarga yang akan memberi pengaruh pada perkembangan dan proses belajar anak (Wati, Anis A., et al, 2022). Dukungan keluarga sangatlah penting untuk anak dalam patuh terhadap protokol kesehatan, dimana orang tua dapat memberikan contoh seperti rajin mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker saat keluar rumah dan selalu menjaga jarak, dengan memberikan contoh dan menjadikan diri sebagai model dalam kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi yang baik akan sehingga memotivasi anak untuk melakukan atau meniru apa yang dilakukan oleh orang tua.

### **Faktor Penghambat Perilaku Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi pada Pelajar SMP di Kota Kupang**

Selain faktor pendukung, tentu ada juga faktor penghambat dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penghambat penerapan atau perilaku kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP di Kota Kupang. Sarana dan prasana dalam penelitian ini yakni tersedianya atau memiliki masker, tersedianya sabun cuci tangan, tersedianya penering tangan, terdapat simbol atau tanda-tanda untuk menjaga jaga jarak, serta tersedia tempat cuci tangan dan air mengalir. Sarana yang memadai dapat menunjang perilaku seseorang untuk lebih patuh terhadap suatu kebijakan (Yuliyanti, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak adanya aturan sekolah yang mendukung menjadi faktor penghambat penerapan protokol kesehatan. Dalam penelitian ini, pihak sekolah mewajibkan dan bahkan mengizinkan siswa siswi untuk tidak menggunakan masker saat berada di dalam kelas. Kondisi ini disebabkan karena guru dan sebagian siswa meyakini bahwa penyakit COVID-19 telah hilang, dan setelah vaksinasi serta di era normal seperti sekarang ini maka tidak perlu lagi memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Penerapan protokol kesehatan sangat penting untuk mengurangi terjadinya peningkatan kasus COVID-19. Mencuci tangan dengan air mengalir, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan APD seperti masker, menjaga jarak serta menerapkan pola hidup yang sehat sangat berguna meningkatkan imunitas tubuh merupakan salah satu mencegah terjadinya penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian Gandryani & Hadi (2021) mengatakan bahwa masyarakat yang sudah vaksinasi tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga meskipun sudah divaksin COVID-19 tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Peraturan diartikan sebagai tatanan, petunjuk atau ketentuan sesuai yang boleh dilakukan. Peraturan memiliki tujuan untuk mengarahkan masyarakat agar tercipta suatu pola kehidupan yang lebih baik. Hasil penelitian Nur' Adni (2021) mengatakan bahwa patuh terhadap peraturan berarti taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku serta memiliki sikap menerima dan melaksanakan peraturan yang ada. Persepsi adalah proses menerima informasi dari lingkungan sekitar dengan tujuan membentuk pemikiran yang bersifat positif terhadap realita yang diperoleh dari sesuatu yang positif. Hasil penelitian M. Fadilah et all (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam melakukan adaptasi kebiasaan baru. Kebiasaan baru adalah kegiatan sebelumnya jarang dilakukan akan tetapi setelah adanya virus COVID-19, maka masyarakat diminta untuk memulai kehidupan yang baru dimana masyarakat harus menaati penerapan protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (Herawaty & Kurniawati, 2022)

### **KESIMPULAN**

Penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi sangat penting untuk dilaksanakan seperti menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak fisik, dan sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik. Penerapan protokol kesehatan

dapat membantu dalam pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID19 dalam upaya memutuskan rantai penularan COVID 19 sehingga dibutuhkan keterlibatan dan kerjasama dari semua pihak. Faktor pendukung perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi pada pelajar SMP di Kota Kupang adalah informan memiliki pengetahuan yang benar terkait pengertian, penyebab, cara penularan dan cara pencegahan COVID-19 dan adanya dukungan yang baik dari orang tua. Faktor penghambat perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi adalah tidak adanya aturan sekolah terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana dalam menunjang kepatuhan yang tidak memadai.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. 11(1), 12.
- Aji, B. S., Wulandari, F., Yusriyah, G., Annisa, I. R., Widhy, L. R., Annisa, L., Suwandi, M., & Satrio, M. I. (2021). *Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19*. 1(2), 13.
- Artama, S. (2021a). *Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. 8.
- Artama, S. (2021b). *Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. 8.
- Cahyono, E. A., & Darsini, D. (2022). Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 (Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian). *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.56586/Pipk.V1i1.185>
- Fitri Yanti, Sukma, K. A., Rohman, A., & Dwi Violita, R. (2022). Post Covid-19 Vaccination: What Is The Description Of Knowledge, Attitudes, Availability Of Facilities And Community Compliance? *Community Research Of Epidemiology (Core)*, 63–73. <https://doi.org/10.24252/Corejournal.V2i2.29201>
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan Pedagang Pasar Pagi Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.34012/Jpms.V3i1.1649>
- Herawaty, T., & Kurniawati, L. (2022). Penyuluhan Adaptasi Kebiasaan Baru Dan Eskalasi Upaya Vaksinasi Pada Institusi Pendidikan Dasar Di Desa Padaulun Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 643. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V5i3.38530>
- Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19*. (N.D.).
- Hutapea, A. P., & Hutapea, L. (2021). *E-Issn 2715-6885; P-Issn 2714-9757* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>. 3(4), 10.
- Irwani, N. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*. 2, 10.
- Jati, A. P., Prasetyo, A., & Pinardi, T. (N.D.). *Faktor Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Vaksinasi Di Beberapa Taman, Di Wilayah Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun 2022*.

- Kurata, M., Yamazaki, Y., Kanno, Y., Ishibashi, S., Takahara, T., Kitagawa, M., & Nakamura, T. (2011). Anti-Apoptotic Function Of Xbp1 As An Il-3 Signaling Molecule In Hematopoietic Cells. *Cell Death & Disease*, 2(2), E118–E118. <https://doi.org/10.1038/Cddis.2011.1>
- Maya Oktavianti, P., Sulisnadewi, N. L. K., & Sipahutar, I. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Sikap Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67–82. <https://doi.org/10.33992/Jgk.V14i2.1504>
- Misvialita, D. G. (2022). Hubungan Antara Persepsi Manfaat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Di Smk Negeri 2 Tenggara. 3(2).
- Muti'ah, A., Anwary, A. Z., & Suryanto, D. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 202. 13.
- Mutmaina, I. L., Chotimah, I., & Parinduri, S. K. (N.D.-A). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Rw 03 Desa Sadeng Tahun 202. 13.
- Mutmaina, I. L., Chotimah, I., & Parinduri, S. K. (N.D.-B). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Rw 03 Desa Sadeng Tahun 202. 13.
- Nasution, M. A. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. 32.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. 6(1), 8.
- Naya, R. C., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). Hubungan Persepsi Dan Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan. *Nursing Information Journal*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.54832/Nij.V2i2.362>
- Nizmah Fajriyah, N., Kartikasari, D., & Faradisi, F. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Tentang Kesigapan Menghadapi New Normal Tingkat Kelurahan/Desa Di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 50–60. <https://doi.org/10.54687/Jurnalkajenv5i01.5>
- Nurhidaya\_70300117040.Pdf*. (N.D.).
- Oktaviany, R. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Jiwa Remaja [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Wzanr>
- Oleh, D. (2015). (Studi Di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan).
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2020i1.431>
- S1\_010117a096\_Bab Iii - Sheilla Arinandya(1).Pdf*. (N.D.).
- Sudebyo, E., & Machfoedz, I. (N.D.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Vaksin Covid-19 Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Dusun Kretek Kelurahan Parangtritis Kecamatan Kretek.
- Yanti, A. N. (N.D.). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Implementasi Program Home Visit Pada Pembelajaran Jarak Jauh Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Taman Hati Tangerang Selatan. 152.